PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DENGAN METODE *ERROR CORRECTION MODEL* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE MARET 2013 – MARET 2021

SKRIPSI

Oleh:

Siti Himatus Sholikah

NIM 210817049

Pembimbing

Ika Susilawati, M.M

NIP 197906142009012005

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

Abstrak

Sholikah, Siti Himatus. Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013 - Maret 2021. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ika Susilawati, M.M.

Kata Kunci: PDB, Bagi Hasil, dan DPK.

Perubahan nilai PDB menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Hal ini berarti kenaikan PDB akan meningkatkan DPK Bank Syariah. Mengingat bank syariah memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, maka tentu saja bank akan melakukan distribusi bagi hasil tersebut kepada pihak ketiga. Apabila tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi maka masyarakat akan cenderung mengoptimalkan dananya di bank syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013 – Maret 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan ECM (*Error Correction Model*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pada Bank Muamalat Indonesia, Sampel yang diambil berjumlah 33 dengan kriteria pembilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasi, Uji Model Hubungan Jangka Pendek, Uji Model Hubungan Jangka Panjang, dan Uji Hipotesis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0291 < 0,05), artinya PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0000 < 0,05), artinya PDB dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0270 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0079 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Berdasarkan pengujian jangka pendek diperoleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,365713 dengan menerima H_a5 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka pendek mempengaruhi DPK. Hasil uji koefisien determinasi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,577521 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka panjang mempengaruhi DPK.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa: 1) Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

IAIN
PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Siti Himatus Sholikah	210817049	Perbankan Syariah	Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 18 September 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

NIP. 197502072009011007

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Ika Susilawati, M.M

NIP. 197906142009012005

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021.

Nama : Siti Himatus Sholikah

NIM : 210817049

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 19750602200212100 ( )

Penguji I
Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002 ( )

Penguji II
Ika Susilawati, M.M
NIP. 197906142009012005 ( )

Ponorogo, Senin/04/10/2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Himatus Sholikah
NIM	: 210817049
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021.

Menyatakan bahwa, naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.**id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 10 Oktober 2021

Penulis,

Siti Himatus Sholikah

NIM. 2108170049

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Siti Himatus Sholikah

NIM: 210817049

Jurusan: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DENGAN METODE *ERROR CORRECTION MODEL* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE MARET 2013-MARET 2021"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 September 2021

Pembuat pernyataan,

Siti Himatus Sholikah

NIM: 210817049

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional.[1]

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Disamping itu bank syariah juga berfungsi sosial sebagaimana diatur pada Pasal 4 ayat (2), (3) dan (4) Undang-Undang Perbankan Syariah, bahwa bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.[2]

[1] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Gema Insani, 2001), 25.

[2] Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

Keberadaan bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga. Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek selain ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan, dan agama sesuai dengan prinsip Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*".[3]

Berdasarkan Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Perbankan yang Diubah, jenis dana yang dihimpun oleh bank melalui perjanjian penyimpanan dana bisa berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Simpanan masyarakat ini merupakan salah satu sumber bank, disamping modal sendiri dan pinjaman dari pasar uang dan pasar modal.[4]

Sebagian besar sumber dana bank berasal dari dana pihak ketiga. Sumber dana pihak ketiga, meskipun biaya dananya lebih mahal dari sumber dana lainnya, akan tetapi penghimpunannya lebih mudah dibanding sumber dana sendiri dan pinjaman. Oleh karena itu, sebagai lembaga intermediasi,

---

[3] Ibid.,7.

[4] Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 222.

bank harus lebih memfokuskan penghimpunan sumber dananya berasal dari sumber dana masyarakat.[5]

Manajemen pasiva atau *Liability Management* adalah suatu proses dimana bank mengelola sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat) dipasar uang atau dengan menerbitkan surat utang untuk memenuhi kegiatan operasional bank termasuk penyaluran kredit. Pendekatan *Liability Management* sangat penting karena kegiatan pencarian dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan harus dalam rangka mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.[6]

Dalam menghimpun DPK bank syariah, terdapat beberapa faktor yang dinilai yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Invesment* (ROI), dan Bagi Hasil. Sedangkan faktor eksternal nya sendiri meliputi Pendapatan Nasional, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB).[7] Dari beberapa faktor tersebut, yang akan dibahas adalah PDB dan Bagi Hasil.

Alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Domestik Bruto, yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar pada suatu

PONOROGO

[5] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 46.

[6] Soetanto Hadinoto, *Bank Startegy On Funding and Liability/Treasury Management* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 239.

[7] Levi Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 2.

negara. Pendapatan nasional merupakan suatu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara.[8]

Menurut **Sadono Sukirno (2006:17)** PDB yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku dalam satuan dasar dapat digunakan untuk mengukur atau menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dalam perkembangannya. Perubahan pendapatan sektor mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat.[9]

Semakin besar nilai PDB maka semakin besar pula kapasitas perekonomian suatu negara. Nilai PDB menunjukkan keseluruhan dari sejumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh pelaku ekonomi dalam suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu. Perubahan nilai PDB menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi suatu negara.[10] Hal ini berarti kenaikan PDB akan meningkatkan DPK Bank Syariah.

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem

PONOROGO

[8] Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2010), 55.

[9] Muslim Marpaung, "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan KursTerhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia," *Disertasi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), 19.

[10] Christea Frisdiantara dan Imam Mukhklis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuran, 2016), 19.

bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai akad yang diperjanjikan.[11]

Islam mendorong praktik bagi hasil dan mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberikan keungtungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan. Untuk kestabilan ekonomi keadalian dan kesejahteraan masyarakat, sistem ekonomi bagi hasil harus terus-menerus disosialisasikan sekaligus dipraktikkan sebagai pengganti sistem bunga.[12]

Sistem bagi hasil merupakan suatu mekanisme bagaimana bank syariah memperoleh hasil dari kegiatan usaha yang dilakukannya dan kemudian membagikan hasil tersebut kepada para pemilik dana. Dari sistem bagi hasil tersebut akan diperoleh besarnya imbalan (*return*) bagi para pihak baik pemilik dana, bank maupun pihak kepentingan lainnya.

Mengingat bank syariah memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, maka tentu saja bank akan melakukan distribusi bagi hasil tersebut kepada pihak ketiga. Dengan tujuan dari distribusi bagi hasil dana pihak ketiga adalah dalam rangka memberikan imbalan berupa imbalan bagi hasil kepada investor (nasabah DPK) secara adil dan transparan sesuai dengan prinsip syariah.[13] Apabila tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi maka masyarakat akan cenderung mengoptimalkan dananya di bank syariah.

PONOROGO

[11] Ismail, *Perbankan Syariah*, 26.
[12] Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 113.
[13] M. Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 214.

1.1 Data PDB, Bagi Hasil dan DPK

Triwulan	PDB (X1) (Triliun Rupiah)	Bagi Hasil (X2) (Jutaan Rupiah)	DPK (Y) (Jutaan Rupiah)
Maret 2013	6.713,2	108.878	1.682.359
Juni 2013	6.885,2	86.476	1.929.985
September 2013	**7.096,7**	**121.097**	**1.702.626**
Desember 2013	6.995,2	**125.498**	**1.613.539**
Maret 2014	2.060,5	127.176	3.602.105
Juni 2014	7.234,1	143.037	3.876.630
September 2014	7.451,5	151.773	3.908.605
Desember 2014	2.161,5	175.837	6.632.237
Maret 2015	2.157,5	134.682	8.190.205
Juni 2015	2.239,3	119.414	13.072.658
September 2015	**2.311,2**	**126.106**	**12.785.015**
Desember 2015	2.156,5	150.854	12.797.490
Maret 2016	**2.262,6**	119.020	**12.797.490**
Juni 2016	**2.353,2**	95.270	**5.263.636**
September 2016	2.428,7	102.469	9.947.377
Desember 2016	2.385,6	**134.079**	**7.379.156**
Maret 2017	2.377,5	90.833	12.625.159
Juni 2017	2.472,8	96.639	13.630.722
September 2017	2.551,5	73.874	17.161.453
Desember 2017	2.508,9	**80.365**	**12.593.077**
Maret 2018	2.498,4	79.808	13.750.329
Juni 2018	2.603,7	69.465	14.051.992
September 2018	2.684,2	64.151	16.618.225
Desember 2018	2.638,9	**74.653**	**7.674.471**
Maret 2019	2.635,0	76.672	12.879.255
Juni 2019	2.735,2	59.918	13.983.763
September 2019	**2.818,9**	**72.818**	**9.238.340**
Desember 2019	2.769,9	**86.935**	**8.899.588**
Maret 2020	2.703,1	78.762	16.441.575
Juni 2020	2.589,6	50.355	14.130.909
September 2020	**2.720,6**	**68.146**	**12.397.882**
Desember 2020	2.709,0	64.370	10.299.315
Maret 2021	2.683,1	**87.836**	**8.670.890**

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia dan BPS

Dari Tabel 1.1 dapat dilakukan analisis sementara Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021.

Pada Juni 2013, Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 6.885,2 dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp. 1.929.985, dan September 2013 PDB sebesar Rp. 7.096,7, akan tetapi DPK menurun menjadi Rp. 1.702.626. Di bulan September tahun 2015, PDB sebesar Rp. 2.311,2, namun DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 12.785.015. Pada Maret 2016, PDB sebesar Rp. 2.262,6 dengan DPK sebesar Rp. 12.797.490, dan Juni 2016 PDB sebesar Rp. 2.353,2, akan tetapi DPK menurun menjadi Rp. 5.263.636. September 2019, PDB sebesar Rp. 2.818,9 dengan DPK sebesar Rp. 9.238.340, dan pada September 2020 PDB sebesar Rp. 2.720,6, namun DPK menurun menjadi Rp. 12.397.882.

Pada Juni 2013 nilai Bagi Hasil sebesar Rp. 86.476 dengan DPK sebesar Rp. 1.929.985 dan September 2013 Bagi Hasil nilainya naik menjadi Rp. 121.097 akan tetapi DPK mengalami penurunan menjadi Rp. 1.702.626. Desember 2013, nilai Bagi Hasil naik menjadi Rp. 125.498, namun DPK menurun menjadi Rp. 1.613.539. Di bulan September 2015, nilai Bagi Hasil kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 126.106 dengan DPK turun sebesar Rp. 12.785.015**.** Desember 2016, nilai Bagi Hasil naik menjadi Rp. 134.079 dengan DPK Rp. 7.379.156. Pada bulan Desember 2017 nilai Bagi Hasil kembali naik menjadi Rp. 80.365 namun DPK menurun menjadi Rp. 12.593.077. Desember 2018 nilai Bagi Hasil naik menjadi Rp. 74.653 dengan nilai DPK yang menurun menjadi Rp. 7.674.471. Pada September 2019, nilai Bagi Hasil naik sebesar Rp. 72.818 dengan nilai DPK turun sebesar Rp. 9.238.340. Desember 2019 nilai Bagi Hasil kembali naik sebesar Rp. 86.935

dan DPK kembali turun sebesar Rp. 8.899.588. Pada September 2020, nilai Bagi Hasil naik menjadi Rp. 68.146 dengan penurunan DPK menjadi Rp. 12.397.882. Bulan Maret 2021, Bagi Hasil kembali naik menjadi Rp. 87.836, namun nilai DPK turun menjadi Rp. 8.670.890.

Salah satu penyebab rendahnya Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah turunnya pendapatan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut menurun.[14] Untuk mengatasi penyebab turunnya DPK, pihak perbankan berusaha keras agar DPK meningkatkan atau minimal besarannya dapat dipertahankan. Bank-bank menaikkan bagi hasil DPK agar dapat melakukan akuisisi dan retensi nasabah.[15] Sebagai salah satu instrumen pengendalian moneter, kebijakan untuk menaikkan suku bunga SBI tentu sangat berpengaruh terhadap stabilitas makroekonomi. Disamping itu, kebijakan tersebut juga akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghimpunan DPK perbankan.[16]

Dari kesenjangan antara teori dengan praktik dilapangan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan Metode *Error Correction Model* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021".

PONOROGO

[14] Enny Sri Hartati, Eko Listiyanto dan Abdul Manap Pulungan, *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017 Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia* (Indef), 96.

[15] Mangasa Augustinus Sipahutar, *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia* (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2007), 110.

[16] Ibid,. 14.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Apakah Bagi Hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
3. Apakah Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesa baik jangka pendek amupun jangka panjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah khususnya tentang Produk Domestik Bruto, Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Bank Muamalat Indonesia, Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dan Investor tentang pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan agar penyusunan skripsi ini dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bab, disetiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Data umum

dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat dilatar belakang masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang memuat pengertian-pengertian, tujuan, macam-macam yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika yang berkaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi dan masih harus dubuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengujian, pengolahan data, dan analisis data, baik analisis deskriptif atupun analisis mengenai hipotesis yang telah diajukan. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai faktor yang

terbentuk dari beberapa variabel independen. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran atas hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bentuk penghimpun dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah sama dengan bentuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank konvensional yaitu tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini sering dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Meskipun bentuk penghimpunan dana bank syariah sama dengan bank konvensional, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Salah satu perbedaan yang paling umum diketahui adalah dalam segi pemberian imbalan kepada pemilik dana atas dana yang telah disimpan. Bank konvensional memberikan balas jasa kepada pihak ketiga dalam bentuk bunga (tabungan dan deposito) dan jasa giro dengan tingkat bunga yang telah ditentukan diawal. Besarnya bunga dan jasa giro dihitung berdasarkan besarnya saldo DPK. Berbanding terbalik dengan dengan pemberian balas jasa kepada pihak ketiga atas dana yang telah dihimpun oleh bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan pemberian bonus (akad *Wadi'ah*) atau bagi hasil (akad *mudharabah*).[1]

[1] Fena Ulva Aulia, *Akuntansi Bank Syariah* (Madura: IAIN Madura Press, 2020), 45.

Veithzal Rivai (2013:172), Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.[2]

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valas asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam milyaran rupiah.[3] Pada setiap bank yang berperan sebagai penghimpun, dana yang diperoleh dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dengan prinsip syariah. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis berguna agar para nasabah sebagai penyimpan mempunyai berbagai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap masing-masing pilihan mempunyai pertimbangan

[2] Rizky Anggriani Julia, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri," *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 51.

[3] Herni Ali dan Miftahurrohman, "Analisis Pengaruh dana Pihak ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah Indonesia," *The Journal of Tawhidnomics*, 1 (2015) 56.

tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh, seperti keuntungan, kemudahan atau keamanan terhadap uangnya.[4]

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari nilai pertumbuhan indikator-indikatornya. Beberapa indikator perbankan syariah, yaitu aset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit.[5]

Dana Pihal Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan

b. Sumber Hukum Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Sumber dana yang diperoleh dana pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.[6]

c. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat bisa disebut dengan sumber dana pihak ketiga (DPK), sedangkan yang berasal dari Pasar Uang dan Pasar Modal disebut dana pihak kedua. Sumber dana pihak ketiga dari segi mata uangnya dibedakan menjadi:

---

[4] Mayvina Surya Mahardihika Utami dan Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Permorming Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017," *Falah Jurnal Ekonomi* Syariah, 37.

[5] Selamat Riauwanto dan Sulastiningsih, "Pengaruh Total Aset dan Bagi Hasil Perbankan terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Riset Manajemen*, 6 (2019), 135.

[6] Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya," *Conomica*, vii (2016), 79.

1) Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Yaitu kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari giro, simpanan berjangka (deposito dan sertifikat deposito), tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan dan lainnya. Tidak dana yang termasuk berasal dari Bank Sentral.

2) Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

Yaitu kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk pada Bank Indonesia, bank lain (pinjaman melalui pasar). DPK valuta asing terdiri dari Giro, *Call Money*, *Deposit on Call* (DOC), deposito berjangka, margin deposit, setoran jaminan, pinjaman yang diterima dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing.[7]

d. Produk Penghimpun Dana Pihak Ketiga

1) Giro

Pengelolaan dana masyarakat yang dihimpun bank syariah dalam bentuk giro dapat menggunakan akad *wadi'adh yadh dhamanah* dengan prinsip titipan dan bagi hasil (*mudharabah*).

[7] Hadinoto, *Bank Startegy On Funding*, 252.

Bank bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketersediaan dana yang diperlukan oleh nasabah dalam mata uang rupiah atau valuta asing sebagai simpanan dana pihak ketiga. Penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lain sesuai dengan ketentuan dan persyaratan bank.[8]

2) Deposito

Produk deposito karena memang ditujukan sebagai sarana inestasi, maka dalam praktik perbankan syariah hanya digunakan akad *mudharabah*. Melalui akad *mudharabah* ini pada awal perjanjian telah ditentukan berapa nisbah bagi hasil baik bagi pihak nasabah mapaun bagi pihak bank.

3) Tabungan

Seperti pada giro, maka dalam produk tabungan ini nasabah dapat memilih untuk menggunakan akad *wadi'ah* atau *mudharabah*. Keuntungan maupun risiko yang ada sama halnya dengan giro, sedangkan perbedannya terletak pada mekanisme pengambilan dana yang disimpan oleh nasabah.

Penarikan tabungan syariah hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro ataupun alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1999 tentang

[8] Nur Wahid, *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif* (Jakarta: Kencana, 2021), 75.

Perbankan). Pembukaan tabungan masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat dibuka berdasarkan kedudukan yang setara, dan badan hukum.[9]

e. Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhinya faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal menentukan peran yang jauh lebih penting dalam upaya bank memperoleh laba yang berkesinambungan. Faktor internal DPK terdiri dari:

a) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokoknya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan**. (Siska dan Ade Sofyan: 2017)**

Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

[9] Ibid,. 79.

b) *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Financing to Deposit Rasio (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. **(Muhammad Syafi'i, 2009: 55)**[10]

c) *Return On Investmen* (ROI)

Return On Investmen (ROI) yang merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja bank. Apabila angka ROI yang dihasilkan baik maka akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya dibank. **(Muhammad, 2002: 211)**

d) Bagi Hasil

Bank Islam yang berbasis bagi hasil diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkannya. Jika bank syariah mampu menawarkan nisbah bagi hasil yang melebihi suku bunga maka akan terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga.[11]

PONOROGO

[10] Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal,2.

[11] Yuliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2006-2008," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 1.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal sangat menentukan perolehan laba bank.[12] Faktor eksternal DPK terdiri dari:

a) Pendapatan Nasional

Ketika pendapatan nasional meningkat maka masyarakat mempunyai dana lebih untuk ditabung disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin banyak pendapatan seseorang maka semakin banyak pula dananya untuk ditabung.

b) Inflasi

Faktor inflasi ini dapat mempengaruhi penghimpun dana masyarakat. Menurut Adiwarman A. Karim, inflasi memberikan dua tekanan bagi perbankan syariah yang salah satunya adalah dari sisi bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung, dan deposan yang sulit bersaing dengan bunga bank konvensional. ketika tingkat inflasi cenderung naik, masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional yang menawarkan suku bunga yang tinggi, maka mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga bank syariah menjadi berkurang.[13]

PONOROGO

[12] Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 177.

[13] Yuliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, 3.

c) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran untuk melihat peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat secara nasional.[14]

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PBD)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDB ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi diwilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDB dianggap bersifat bruto/kotor. Pendapatan nasional merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara.[15]

PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan didalam negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan dalam periode tertentu. Warga negara yang bekerja dinegara lain, pendapatannya tidak dimasukkan dalam perhitungan PDB. Biasanya untuk negara-negara yang sedang

[14] Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal,8.
[15] Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 55.

berkembang, nilai PDB lebih besar dari nilai PNB, karena penanaman modal asing lebih banyak dari pada hasil produk warga negaranya diluar negeri. Atas dasar itu, bagi negara sedang berkembang lebih cenderung menggunakan PDB dari pada PNB.[16]

1) Versi Penilaian PDB

a) PDB Atas Dasar Harga Berlaku

Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan atau penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

b) PDB Atas Dasar Harga Konstan

Disebut sebagai harga konstan penilaiannya didasarkan kepada satu tahun dasar tertentu .[17]

b. Perhitungan Produk Doemstik Bruto

Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan maupun instansi asing yang terkait, asalkan wilayahnya masih dalam wilayah suatu negara atau domestik tersebut. Barang yang dihasilkan termasuk modal yang belum diperhitungkan, makanya bersifat bruto/kotor.

GDP = Pendapatan Masyarakat DN (Dalam Negeri) + Pendapatan Asing DN.[18]

[16] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

[17] Siti Amalia, Adi Wijaya, Dio Caisar Darma , Siti Maria, dan Dirga Lestari, *Underground Economy Teori dan Catatan Kelam* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 40.

1) PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini, peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
2) PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circulair flow concept*). Artinya, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.[19]

c. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dinamika pendapatan nasional dalam suatu negara merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sukirno menyebutkan, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif

---

[18] Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 40.

[19] Imamul Arifin dan Giana Hadi W., *Membuka Ekonomi Cakrawala* (PT. Grafindo Media Pratama), 11.

yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksikan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual bilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Pengaruh ini secara teoritis seharusnya merupakan pengaruh positif dalam jangka pendek terhadap DPK Perbankan Syariah.[20]

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profi sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Adapun menurut Muhammad (2005:105) secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada

[20] Razali, "Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen), dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Analisis Laporan Publikasi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2008-2016," *Skripsi* (Lhokseumawe: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 2016), 22.

para pegawai dari suatu perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir, bonus prestasi, dan lain-lain. Dengan demikian, bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana (Muhammad, 2009: 10)

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang didapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam, bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul maal*) sesuai kontrak yang disepakati bersama diawal. Besarnya penentu bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*at-Tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan.[21]

PONOROGO

[21] Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 12.

b. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil

Bentuk dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan Islam dilakukan berdasarkan akad bagi hasil yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Sedangkan jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik dana saja. Sedangkan orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain.

2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian

ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.[22]

c. Metode Bagi Hasil

1) Bagi Untung (*Profit Sharing*)

Bagi untung (*profit sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Pola ini digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha. Secara sederhana bahwa yang dibagi hasilkan adalah laba dari sebuah usaha/proyek.

Pada perbankan syariah istilah yang sering digunakan adalah *profit and loss sharing*, di mana ini dapat diartikan pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang dilakukan. Jika mendapat keuntungan maka akan dibagi kedua pihak sesuai kesepakatan diawal begitu pula dengan kerugian akan ditanggung sesuai porsi masing-masing.

Kerugian bagi pemodal adalah tidak mendapatkan modal investasinya secara utuh dan bagi pengelola adalah tidak mendapatkan upah atas apa yang telah diusahakan. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha akan dilakukan pembagian setelah perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam bisnis dapat negatif artinya usaha merugi, postif berarti ada angka sisa

[22] Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 123.

dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol arinya antara pendapatan dan biaya menjadi *balance*. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih (*net profit*) yang merupakan lebihan dari selisih antara pengurangan *total cost* terhadap *toral revenue*.

2) Bagi Hasil (*Revenue Sharing*)

Bagi hasil (*revenue sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelola dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. Bagi hasil bruto adalah bagi hasil yang didasarkan pada pendapatan usaha atau proyek yang tidak dkurangi dengan biaya-biaya yang timbul.[23]

d. Tahap Perhitungan Bagi Hasil DPK

Tahap yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil yaitu metode perhitungan yang digunakan adalah *revenue sharing* (dasar perhitungannya berasal dari pendapatan sebelum dikurangi dengan beban atau biaya). Selanjutnya, memilah antara dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dengan dana selain investasi *mudharabah*. Kemudian, menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi *mudharabah* baik tabungan *mudharabah muthlaqah* dan deposito *mudharabah muthlaqah*. Langkah selanjutnya yaitu, menghitung rata-rata pembiayaan pada bulan laporan. Rata-rata pembiayaan berasal

[23] Arifin, *Akad Mudharabah*, 14.

dari semua pembiayaan dengan berbagai jenis akad, baik akad kerja sama usaha, akad jual beli, dan akad sewa. Setelah menghitung rata-rata pembiayaan kemudian menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan (terdiri dari pendapatan bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa). Setelah itu, mengurangkan total investasi *mudharabah* sebesar persentase tertentu sesuai dengan ketentuan BI, yaitu persentase tertentu dari dana nasabah investor yang tidak dapat diinvestasikan oleh bank, karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum. Kemudian menentukan pendapatan yang akan dibagi hasil antara nasabah investor dan bank syariah, disebut dengan *income distribution*.[24] **(Ismail, 2011: 99-100)**

e. Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Adiwarman A. Karim bahwa, bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing* bila margin yang dinakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank syariah.

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang negatif terhadap Dana Pihak Ketiga. Apabila bagi hasil meningkat maka keinginan masyarakat untuk menabung di

PONOROGO

[24] Adityasmono Putra, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sistem Bagi Hasil Dalam Program Tabungan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik," *Jurnal* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), 8.

bank akan meningkat sehingga jumlah dana pihak ketiga akan meningkat juga.[25]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan[26] Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rizka Yani Hasibuan, *Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*	Terdapat variabel independen yang sama yaitu bagi hasil	Studi kasus pada BUS dan UUS. Variabel independen lainnya yang digunakan adalah Inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bagi hasil memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,725 < -1,667) yang artinya bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Dan inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,852 < -1,667) yang artinya inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK. Serta bagi hasil dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap DPK. Hal tersebut dibuktikan

[25] Rizka Yani Hasibuan, "Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah," *Skripsi* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019), 29.

[26] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 138.

				dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (48,996 > 3,13). R^2 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58,7% dan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2	Bellinda Fatriada Indah, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2015)*	Terdapat variabel independen yang sama yaitu Bagi hasil. Dan studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia	Data yang digunakan adalah data Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahunan. Variabel independen lainnya yang digunakan yaitu Inflasi dan Kurs Dollar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F) tingkat bagi hasil, inflasi dan kurs dollar secara bersama berpengarh terhadap DPK, sedangkan dari hasil uji t tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap PDK, inflasi berpengaruh terhadap DPK, dan kurs dollar tidak berpengaruh terhadap DPK.
3	Abida Muttaqiena *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana*	Terdapat variabel independen yang sama yaitu PDB	Studi kasus pada BUS dan UUS. Variabel independen lainnya yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB harga konstan, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan Bank Umum, dan

	Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012		Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar.	nilai tukar rupiah dapat menjelaskan DPK perbankan syraiah sebesar 97,6%. PDB harga konstan, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan bank umum, dan nilai tukar rupiah secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2012. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa PDB harga konstan berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK perbankan syariah. Inflasi IHK berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK perbankan syariah, suku bunga deposito 1 bulan bank umum berpengaruh signifikan positif terhadap DPK perbankan syariah, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh aignifikan negatif terhadap DPK perbankan syariah.
4	Sintia Putri Jayadi, *Pengaruh*	Terdapat variabel independen	Studi kasus pada bank BCA syariah.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan

	Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate dan Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018	yang sama yaitu bagi hasil dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB	Variabel independen lainnya yang digunakan adalah Jumlah Uang Beredar, Bi Rate.	ekonomi (PDB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK, sedangkan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK. Kemudian secara simultan keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap DPK

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.[27]

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah disebutkan diatas, maka kerangka sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek maupun jangka panjang Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021. Jadi peran variabel PDB dan Bagi Hasil tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga berperan sebagai variabel yang berpengaruh

[27] Firdaus dan Fachry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 76.

terhadap DPK dalam jangka selanjutnya. Berikut susunan kerangka berfikir dalam penelitian ini:

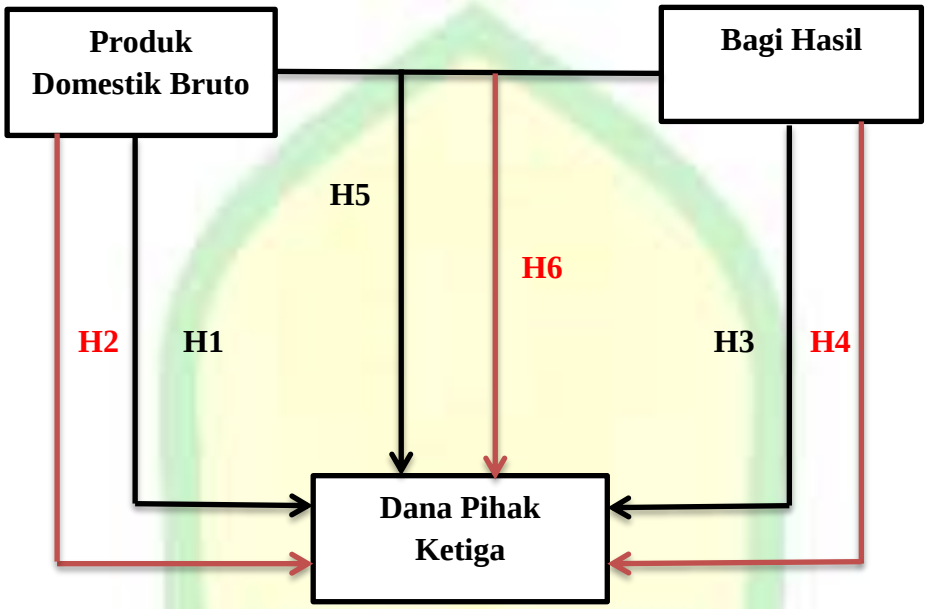

Keterangan:

: Hubungan dalam jangka pendek

: Hubungan dalam jangka panjang

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakata empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[28]

1. **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

   Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksikan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menunjukkan total pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama dalam Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

   Semakin besar nilai PDB maka semakin besar pula kapasitas perekonomian suatu negara. Nilai PDB menunjukkan keseluruhan dari sejumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh pelaku ekonomi dalam suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu. Perubahan nilai PDB menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Hal ini berarti kenaikan PDB akan meningkatkan DPK Bank Syariah.

   Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiba Muttaqiena bahwa PDB Harga Konstan berpengaruh signifikan negatif

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

terhadap DPK Perbankan Syariah. Dari teori dan penelitian terdahulu diatas, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$1: PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

H_a1: PDB berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

$H_0$2: PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

H_a2: PDB berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Jika tinggi imbalan/bagi hasil yang diberikan bank maka masyarakat akan tertarik untuk menabung dananya di bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya sebagian besar karena melihat pada nilai imbalan/bagi hasil yang akan diterima pada bulan atau tahun sebelumnya. Jika nilainya besar maka masyarakat akan semakin berkeinginan besar untuk menabung di bank syariah begitu juga sebaliknya jika imbalan/bagi hasilnya kecil maka masyarakat akan semakin sedikit yang berkeinginan menabung di bank syariah.

Mengingat bank syariah memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, maka tentu saja bank akan melakukan distribusi bagi hasil tersebut kepada pihak ketiga. Dengan tujuan dari distribusi bagi hasil dana pihak ketiga adalah dalam rangka memberikan imbalan berupa imbalan bagi hasil kepada investor (nasabah DPK) secara adil dan transparan sesuai dengan prinsip syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yani Hasibuan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari teori dan penelitian terdahulu diatas, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$3: Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

H_a3: Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

$H_0$4: Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

H_a4: Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Bagi Hasil secara Simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan disisihkan sebagai tabungan dan bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. Besarnya bagi hasil yang akan dibagikan oleh bank berasal dari besarnya jumlah hak pihak ketiga yang akan dibagi hasilkan kepada nasabah.

Hasil penelitian Sintia Putri Jayadi, menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diwakili oleh PDB, Jumalah Uang Beredar, BI Rate, dan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dari teori dan penelitian terdahulu diatas, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$5: PDB dan Bagi Hasil secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

H_a5: PDB dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

$H_0$6: PDB dan Bagi Hasil secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

H_a6: PDB dan Bagi Hasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.[1]

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Yang mana ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas pada waktu sekarang dan lampau.[2] Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari Maret 2013 – Maret 2021.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan

---

[1] Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 109.

[2] Wisnu Setia Nugroho, Sigit Nugroho dan Jose Rizal, "Analisis Indeks Harga Saham dengan Pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) (Studi Kasus Data IHSG Periode Juli 2005 s/d Maret 2016)," *Jurnal*, 2.

variabel kategori termasuk juga variabel laten.[3] Disini yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Biasanya dinotasikan dengan simbol X.[4]

   Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil.

2. Variabel terikat (dependen), merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan simbol Y.[5]

   Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana Pihak Ketiga (DPK adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan	Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, Dana

[3] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 49.

[4] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 48.

[5] Ibid., 49.

		dan Simpanan berjangka.[6]	Pihak Ketiga diukur dengan menggunakan rumus: **DPK = Giro + Tabungan + Deposito**
2	Produk Domestik Bruto (X1)	Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah ukuran total semua nilai tambah didalam sistem ekonomi.[7]	Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan maupun instansi asing yang terkait, asalkan wilayahnya masih dalam wilayah suatu negara atau domestik tersebut. Barang yang dihasilkan termasuk modal yang belum diperhitungkan, makanya bersifat bruto/kotor. **GDP = Pendapatan Masyarakat DN (Dalam Negeri) + Pendapatan Asing DN.**[8]
3	Bagi Hasil (X2)	Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu antara bank syariah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan nasabah sebagai *mudharib* (pengelola dana).[9]	Tahap yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil yaitu metode perhitungan yang digunakan adalah *revenue sharing.* Dasar perhitungannya berasal dari - Pendapatan sebelum dikurangi dengan beban atau biaya. - memilah antara dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dengan dana selain investasi *mudharabah.* - Menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi *mudharabah* baik tabungan *mudharabah muthlaqah* dan deposito *mudharabah muthlaqah.* - Menghitung rata-rata pembiayaan pada bulan laporan. Rata-rata pembiayaan berasal dari semua pembiayaan dengan

[6] Dwi Irawati, *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), 50.

[7] Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 73.

[8] Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, 40.

[9] Agus Ahmad Nasrulloh, "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi,* 7 (2012), 42.

			berbagai jenis akad, baik akad kerja sama usaha, akad jual beli, dan akad sewa. - Menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan (terdiri dari pendapatan bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa). - Mengurangkan total investasi *mudharabah* sebesar persentase tertentu sesuai dengan ketentuan BI, yaitu persentase tertentu dari dana nasabah investor yang tidak dapat diinvestasikan oleh bank, karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum. - Menentukan pendapatan yang akan dibagi hasil antara nasabah investor dan bank syariah, disebut dengan *income distribution*.[10]

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah Maret 2013 sampai Maret 2021. Penelitian ini mengambil di Bank Muamalat Indonesia karena semua data yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini tersedia disana tanpa peneliti meneliti langsung di pusat Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang mampu bertahan pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998. Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun tersebut dengan menunjukkan kinerja sebagai lembaga keuangan yang mampu bertahan disaat lembaga keungan

[10] Putra, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah, 8.

lainnya mengalami penglikuiditasan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia (BMI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[11]

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh tiga berdasarkan Data Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik dari Maret 2013 sampai dengan Maret 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[12]

PONOROGO

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.
[12] Ibid,. 81.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Badan Pusat Statistik dimana didapatkan menggunakan *purposive sampling.* Kriteria pemilihan sampel adalah Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dari Maret 2013 sampai Maret 2021, Bank Muamalat Indonesia yang mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulan secara lengkap (termasuk catatan atas laporan keuangan).

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data didapatkan dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masalalu/historial.[13]

Sumber data dalam penelitian adalah sumber yang bisa digali informasinya, baik lisan, tulisan, gerakan, benda hidup atau mati, tunggal atau jamak, perorangan atau kelompok, organisasi atau institusi.[14] Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.[15] Data ini berupa Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat dan Badan Pusat Statistik periode Maret 2013-Maret 2021.

PONOROGO

[13] Dermawan Wibowo, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 119.

[14] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 76.

[15] Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 110.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan obyek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data.[16] Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan.[17] Penelitian ini difokuskan pada dokumentasi yang dilakukan di Bank Muamalat Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang dipergunakan adalah:

a. Dana Pihak Ketiga
b. Produk Domestik Bruto
c. Bagi Hasil

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data untuk penelitian pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.[18]

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data merupakan kegiatan setelah

---

[16] Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, Salman alpis Sormin, Yuliana Nurhayati, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetiyo, Pasionista Vianitati dan Antonius Adolf Gebang, *Metode Penelitan Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 149.

[17] Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 16.

[18] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengakpi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 86.

data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[19]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan model kesalahan koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). ECM dapat mengakomodasi informasi jangka pendek maupun jangka panjang dalam satu model.[20] ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ini memiliki keunggulan dalam mengatasi masalah stasioneritas dan regresi lancung dalam *time series data*, serta mengukur hubungan jangka pendek dan jangka panjang.[21]

Perangkat yang digunakan dalam untuk mengolah dan menganalisis dalam penelitian ini adalah *software Econometric Views* (*Eviews*) versi 10. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain, Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, Model Jangka Panjang, serta Uji Hipotesisi.

1. Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) atau uji akar unit (*unit root* test) pada derajat yang sama (*level* atau *difference*) hingga diperoleh suatu data yang

[19] Siyoto, *Dasar Metodologi*, 109.

[20] Freddy Rangkuti, *Great Sales Forecast For Marketing Teknik Menyusun dan Penerapan Estimasi Penjualan untuk Perencanaan Kapasitas dan Anggaran yang Fleksibel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 54.

[21] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, 82.

stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-rata nya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0: menunjukkan adanya unit root.

H_a: menunjukkan tidak adanya unit root.[22]

Uji stasioner atau *unit root test* dengan melihat nilai probability nya. Apabila nilai prob < 0,05 maka diartikan data telah stasioner, sebaliknya apabila nilai prob > 0,05 maka diartikan data tidak stasioner.[23]

2. Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu kondisi yang terjadi jika dua variabel acak yang masing-masing merupakan *random walk* atau tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara dua variabel tersebut merupakan *time series* yang stasioner. Dengan kata lain, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel acak melakukan pergerakan bersama-sama dengan pola yang sama meskipun kedua variabel tersebut masing-masing merupakan *random walk*. Pergerakan tersebut dapat dimaknai sebagai pergerakan menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Artinya, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang.[24]

PONOROGO

[22] Poltak RM Simbolon, "Analisis Twin Deficit di Indonesia," *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012), 24.

[23] Mohammad Allatas Muryanto, "Pengaruh Makroekonomi, Harga Minyak dan Indeks Global Terhadap Sensitivitas Jakarta Islamic Indeks JII," *Jurnal Ilmiah,* (2019), 6.

[24] Pihri Buhaerah, "Pembanguna Keuangan dan Pertumbuhan ekonomi Studi Kasus Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan,* 1(2017), 172.

Kointegrasi merupakan regresi antara satu *unit root time series* dengan *unite root time series* lainnya. Uji kointegrasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang antar variabel.[25]

3. Model Koreksi Kesalahan *Engle Granger*

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetap stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara keduanya berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequalibirum*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apakah yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan adanya penyesuaian. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi kesalahan (*Error Correction Model*=ECM).

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series.* Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di

[25] Niki Ermija Oktavia dan Amri, "Analisis Kausalitas Antara Inflasi dan Konsumsi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa,* 2 (2017), 169.

dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi.[26]

4. Model Hubungan Jangka Pendek

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distrubusi normal atau tidak. Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Apabila residual tidak berdistribusi normal, maka Uji T untuk melihat signifikansi vaariabel independen terhadap variabel dependen tidak bisa diaplikasikan jika residual tidak mempunyai distribusi normal.[27]

[26] Ansofino, Jolianis, Yolamalinda dan Hagi Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 116.

[27] Agus Widarjono, Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 89.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque Bera*, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) H_0: nilai sig > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.
b) H_a: nilai sig < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.[28]

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan Uji *Glejser* yang merupakan uji dengan menilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) H_0: nilai sig > 0,05 maka terdapat Heteroskedastisitas.
b) H_a: nilai sig < 0,05 maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.[29]

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t_{-1} (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah

[28] Amrie Firmansyarh dan Gitty Ajeng Triastie, *bagaimana Peran tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 91.

[29] Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2018), 76.

Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch Godfrey.*[30] Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0: tidak terdapat autokorelasi residual.

H_a: terdapat autokorelasi residual.[31]

4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik tidak akan terjadi antar variabel bebas. Apabila variabel bebas terjadi korelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal di mana variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,1.[32]

b. Uji Hubungan Jangka Pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka

[30] Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi Analisis Regresi BM SPSS Statistics Version 26.0* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 34.

[31] M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R* (Bogor: IPB Press, 2020), 22.

[32] Indyah Hartami dan Fandi Sudiasmo, *Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 47.

pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek adalah sebagai berikut:

AY = C + AX_1+ AX_2 + EC_{t-1}+ e_t

T.Y = C + t X_1 + t X_2 + EC_{t-1}+ e_t

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga

X_1 = Produk Domestik Bruto

X_2 = Bagi Hasil

EC_{t-1} = Nilai Residual (periode sebelumnya)

5. Model Jangka Panjang

Dalam pengujian ECM jangka panjang, digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara individu dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

AY = C + AX_1+ AX_2 + EC_t

T.Y = C + t X_1 + t X_2 + EC_t

Keterangan:

C = Dari Koefisien

Y = Dana Pihak Ketiga

X_1 = Produk Domestik Bruto

X_2 = Bagi Hasil

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi ynag digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

1) Jika sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga H_a diterima (signifikan).
2) Jika sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga H_a ditolak (tidak signifikan).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1) Jika sig < 0,05 maka tolak H_0 sehingga H_a diterima (signifikan).
2) Jika sig > 0,05 maka terima H_0 sehingga H_a ditolak (tidak signifikan).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti varibel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.[33]

[33] Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 32.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut "Bank Muamalat Indonesia" atau "BMI" berdiri dengan nama PT Bank Muamlat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun sebelumnya, terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawan Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (Lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi yang korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai disitu, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Tafakul*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi trobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti Internet Banking, Mobile Banking, ATM dan Cash Management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur,

Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image. Sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamlat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong regional Presence*".

2. **Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

a. **Visi**

"Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional."

b. **Misi**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkeseimbangan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan Sumber Daya Manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[1]

B. Ananlisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dijadikan sampel di dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskiptif dari masing-masing variabel diantaranya satu (1) variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga dan dua (2) variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil dengan jumlah observasi 33 yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar devisiasi.

[1] www.bankmuamalat.co.id

Tabel 4.1

Data *mean, median, maximum, minimum, Std. Deviation* dari variabel penelitian

Nilai	N	DPK (Y)	Bagi Hasil (X2)	PDB (X1)
Mean	33	9764.487	99.91715	3320.994
Median	33	10299.32	98.83300	2603.700
Minimum	33	1613.539	50.35500	2060.500
Maximum	33	17161.45	175.8370	7451.500
Std. Deviation	33	4723.130	31.43318	1804.958

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh dari gambaran variabel terikat dan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 33 sampel dapat diketahui PDB memiliki nilai minimum atau nilai terkecil adalah 2060.500 dengan nilai maximum sebesar 7451.500. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya PDB pada sampel penelitian ini berkisar antara 2060.500 sampai 7451.500 dengan nilai *mean* atau rata-rata 3320.994. Pada Std Devisiasi sebesar 1804.958. Nilai rata-rata sebesar 3320.994 > 1804.958 dapat diartikan bahwa persebaran nilai PDB baik.

b. Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 33 sampel dapat diketahui bagi hasil memiliki nilai minimum atau nilai terkecil adalah 50.35500 dengan nilai maximum sebesar 175.8370. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya bagi hasil pada sampel penelitian ini

berkisar antara 50.35500 sampai dengan 175.8370 nilai *mean* atau rata-rata 99.91715. Pada Std Devisiasi sebesar 31.43318. Nilai rata-rata sebesar 99.91715 > 31.43318 dapat diartikan bahwa persebaran nilai bagi hasil baik.

c. **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 33 sampel dapat diketahui DPK memiliki nilai minimum atau nilai terkecil adalah 1613.539 dengan nilai maximum sebesar 17161.45. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DPK pada sampel penelitian ini berkisar antara 1613.539 sampai 17161.45 dengan nilai *mean* atau rata-rata 9764.487. Pada Std Devisiasi sebesar 4723.130. Nilai rata-rata sebesar 9764.487 > 4723.130 dapat diartikan bahwa persebaran nilai DPK baik.

2. **Uji ECM (*Error Correction Model*)**

a. **Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (*Uji Root Test*)**

Uji statsioneritas data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji akar unit atau *uji root test Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada semua variabel. Dalam pengujiannya uji ADF digunakan untuk mendeteksi apakah variabel-variabel tersebut stasioner atau tidak. Stasionernya data ini merupakan data yang dimiliki menyebar antara nilai rata-ratanya.

Dalam pengujian ini harus memenuhi syarat bahwa nilai probabilitas memiki nilai lebih kecil atau kurang dari 0,05. Jika hasil dari uji stasioneritas ADF yang dihasilkan pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji lanjutan stasioneritas ADF pada

tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada tingkat level dipaparkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas	Keterangan
PDB (X1)	0,0325 > 0,05	Tidak Stasioner
Bagi Hasil (X2)	0,8684 > 0,05	Tidak Stasioner
DPK (Y)	0,0953 > 0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu PDB, Bagi Hasil, dan DPK tidak stasioner pada uji stasioneritas tingkat level. Terbukti bahwa nilai probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner, maka diperlukan pengujian lebih lanjut pada tingkat *first difference.* Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada tingkat *first difference* dipaparkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Stasinoneritas *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
PDB (X1)	0,0000 < 0,05	Stasioner
Bagi Hasil (X2)	0,0003 < 0,05	Stasioner
DPK (Y)	0,0000 < 0,05	Stasioner

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel kurang atau lebih kecil dari 0,05. Yang artinya bahwa variabel PDB, Bagi Hasil, dan DPK terbukti stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Tujuannya untuk melihat kestabilan jangka panjang antar variabel. Dalam pengujian ini semua variabel harus memiliki integrasi yang sama pada derajat 1. Dalam pengujian ini juga harus memenuhi syarat dimana residual harus stasioner dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dalam pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Engle-Granger*. Hasil uji kointegrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Kointegrasi

Probabilitas	**Keterangan**
0,0003 < 0,05	Stasioner

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 terbukti bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0003. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual regresinya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau jangka panjang antar semua variabel.

c. Model Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual antar variabel dependen dan variabel independen maupun kedua berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan untuk Uji t dan Uji F memberikan artian bahwa nilai residual mengikuti distribusi nornal. Syarat dalam pengujian normalitas ini yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas histogram residual pada *Jarque Bera.* Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Probabilitas	Keterangan
1,034924 > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 1,034924 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek ECM berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi terkait ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Adapun syarat dalam pengujian yaitu jika Obs* R-Square lebih besar dari 0,05 maka yang digunakan dalam uji jangka pendek model ECM tidak memiliki kasus heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Aquare*	**Keterangan**
0,6542 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari Obs* R-Square sebesar 0,6542. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak signifikan atau gagal menolah hipotesis nol. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

PONOROGO

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya indikator autokorelasi. Autokorelasi biasa terjadi pada data *time series* yaitu adanya hubungan antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya.

Adapun syarat dalam pengujian ini jika nilai Obs* R-Square lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi. Dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Correlation LM Test*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Square*	**Keterangan**
0.5479 > 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Square* sebesar 0.5479. nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi bahwa model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang benar dan baik harus tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Adapun syarat dalam pengujian ini yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan jika *reference* kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Centered VIF***	**Keterangan**
PDB	1,083279 < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Bagi Hasil	1,083279 < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Centered VIF* pada variabel PDB dan Bagi Hasil sebesar 1,083279 kurang dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Jangka Pendek PDB

***t-Statistic* (t-hitung)**	**t-kritis**	**Keterangan**
-2,300571	2,042	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PDB dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,300571. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel PDB memiliki koefisien tanda negatif dan nilai t-kritis pada tabel dengan α = 5% dan df = n - k (df = 32 – 2 = 30) yaitu sebesar 2,042. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,300571 > 2,042), maka menerima H_a1 artinya dalam pengujian jangka pendek PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Jangka Pendek Bagi Hasil

***t-Statistic* (t-hitung)**	**t-kritis**	**Keterangan**
-2,333338	2,042	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,333338. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel bagi hasil memiliki koefisien tanda negatif dan nilai t-kritis pada tabel dengan α = 5% dan df = n - k (df = 32 – 2 = 30) yaitu sebesar 2,042.

Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,333338 > 2,042), maka menerima H_a3 artinya dalam pengujian jangka pendek bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

3) Model Hubungan Jangka Panjang

a) Produk Domestik Bruto

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Jangka Panjang PDB

***t-Statistic* (t-hitung)**	**t-kritis**	**Keterangan**
-5,106294	2,039	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PDB dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,106294. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel PDB memiliki koefisien tanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel –t dengan α = 5% dan df = n – k (df = 33-2 = 31) yaitu sebesar 2,039 sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (5,106294 > 2,039), maka menerima H_a2 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

PONOROGO

b) Bagi Hasil

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Jangka Panjang Bagi Hasil

***t-Statistic* (t-hitung)**	**t-kritis**	**Keterangan**
-2,845299	2,039	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,845299. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel bagi hasil memiliki koefisien tanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel –t dengan α = 5% dan df = n – k (df = 33-2 = 31) yaitu sebesar 2,039 sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,845299 > 2,039), maka menerima H_a4 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi α = 5% . Pengujian ini dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Pendek

Variabel Independen	Probabilitas
PDB	0,0291 < 0,05
Bagi Hasil	0,0270 < 0,05

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

a) Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0291. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,0291 < 0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

b) Variabel Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0270. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,0270 < 0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 5%, maka secara bersama-sama variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *F-Statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 5%, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Pendek

Nilai	**Prob *F-Statistic***
	0,001212 < 0,05

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.14 maka dapat diketahui bahwa nilai prob *F-Statistic* sebesar 0,001212 lebih kecil dari nilai signifikansi α = 5% (0,001212 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari PDB dan Bagi Hasil dalam jangka pendek berpengaruh terhadap DPK.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini yakni pengaruh PDB dan bagi hasil terhadap DPK pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji koefisien determinasi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,365713 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka pendek mempengaruhi DPK sebesar

36,5713% sedangkan sisanya sebesar 63,4287% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

b. Hubungan Jangka Panjang

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi α = 5% . Pengujian ini dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Panjang

Variabel Independen	Probabilitas
PDB	0,0000 < 0,05
Bagi Hasil	0,0079 < 0,05

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

a) Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,0000 < 0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

b) Variabel Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0079. Dikarenakan nilai probabilitas lebih

kecil dari α (0,0079 < 0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 5%, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *F-Statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 5%, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Panjang

Nilai	**Prob *F-Statistic***
	0,000001 < 0,05

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.16 maka dapat diketahui bahwa nilai prob *F-Statistic* sebesar 0,000001 lebih kecil dari nilai signifikansi α = 5% (0,000001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara

simultan variabel independen yang terdiri dari PDB dan Bagi Hasil dalam jangka panjang berpengaruh terhadap DPK.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini yakni pengaruh PDB dan bagi hasil terhadap DPK pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji koefisien determinasi jangka peanjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,577521 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka panjang mempengaruhi DPK sebesar 57,7521% sedangkan sisanya sebesar 42,2479% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek PDB berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa PDB dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,300571 > 2,042), maka menerima H_a1 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek PDB berpengaruh negatif terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0291 < 0,05), artinya PDB

dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Pengaruh ini secara teoritis seharusnya merupakan pengaruh positif dalam jangka pendek terhadap DPK Perbankan Syariah.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Razali (2016), dengan hasil bahwa PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi PDB maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap DPK, jika semakin tinggi pengaruh PDB, maka akan berpengaruh pula bagi perekonomian di Indonesia.

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang PDB berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh hasil bahwa PDB dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (5,106294 > 2,039), maka menerima H_a2 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang PDB berpengaruh negatif terhadap DPK.

Diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0000 < 0,05), artinya PDB dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan DPK jika dilihat dari segi pengaruh PDB mengalami peningkatan. Semakin besar nilai PDB maka semakin besar pula kapasitas perekonomian suatu negara. Nilai PDB menunjukkan keseluruhan dari sejumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh pelaku ekonomi dalam suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu. Perubahan nilai PDB menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Umar Sengaji (2015), yang menunjukkan hasil bahwa PDB dalam jangka penjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka pendek bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa bagi hasil dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,333338 > 2,042), maka menerima H_a3 yang artinya bahwa

dalam pengujian jangka pendek bagi hasil berpengaruh negatif terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0270 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Hal tersebut berarti semakin besar bagi hasil bank maka akan mempengaruhi peningkatan DPK, sedangkan apabila terjadi penurunan bagi hasil maka juga akan menyebabkan turunnya DPK.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Utari (2014), bahwa bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh hasil bahwa bagi hasil dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,845299 > 2,039), maka menerima H_a4 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang bagi hasil berpengaruh negatif terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0079 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Jika tinggi bagi hasil yang diberikan bank maka masyarakat akan tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah. Masyarakat yang menyimpan dananya sebagian besar karena melihat pada nilai bagi hasil yang akan diterima pada bulan atau tahun sebelumnya. Jika nilainya besar maka masyarakat akan berkeinginan besar untuk menabung di bank syariah begitu juga sebaliknya jika bagi hasilnya kecil maka masyarakat akan semakin sedikit yang berkeinginan menabung di bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2013) bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap DPK dalam jangka panjang, dikarenakan bagi hasil bisa menjadi pertimbangan calon nasabah untuk menabung yang bisa berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan DPK.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Jangka Pendek

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pengujian jangka pendek PDB dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan pengujian jangka pendek diperoleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,365713 dengan menerima H_a5 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka pendek mempengaruhi DPK sebesar 36,5713% sedangkan sisanya sebesar 63,4287% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan disisihkan sebagai tabungan dan bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. Besarnya bagi hasil yang akan dibagikan oleh bank berasal dari besarnya jumlah hak pihak ketiga yang akan dibagi hasilkan kepada nasabah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2009), bahwa bagi hasil, inflasi, PDB, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka pendek.

b. Jangka Panjang

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang PDB dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Hasil uji koefisien determinasi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,577521 dengan menerima H6 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka panjang mempengaruhi DPK sebesar 57,7521% sedangkan sisanya sebesar 42,2479% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

PDB diartikan sebagai pendapatan nasional. Ketika pendapatan nasional meningkat maka masyarakat mempunyai dana lebih untuk ditabungkan disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin

tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula tabungan masyarakat. Kemudian masyarakat akan menyimpan dananya di bank syariah selain agar dananya aman, mereka juga termotivasi oleh tingkat bagi hasil simpanan yang diberikan oleh bank syariah. Ketika bagi hasil simpanan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar dari tingkat bunga simpanan bank konvensional, maka akan berpotensi meningkatnya dana pihak ketiga bank syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suriya Ningsih (2016), bahwa BI *Rate*, inflasi, PDB, nilai tukar (kurs), bagi hasil, dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pnelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Metode *Error Correction Model* (ECM) Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek dan jangka panjang.

   Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa PDB dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,300571 > 2,042), maka menerima H_a1 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0291 < 0,05), artinya PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

   Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh hasil bahwa PDB dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (5,106294 > 2,039), maka menerima H_a2 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk PDB (0,0000 < 0,05), artinya PDB

dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2. Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek dan jangka panjang.

   Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa bagi hasil dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,333338 > 2,042), maka menerima H_a3 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka pendek bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0270 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa bagi hasil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap DPK.

   Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh hasil bahwa bagi hasil dengan nilai *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (2,845299 > 2,039), maka menerima H_a4 yang artinya bahwa dalam pengujian jangka panjang bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Diketahui nilai signifikansi untuk bagi hasil (0,0079 < 0,05), artinya bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga dapat disimpukan bahwa bagi hasil dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap DPK.

3. Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil secara Simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek dan jangka panjang.

   Berdasarkan pengujian jangka pendek diperoleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,365713 dengan menerima Ha5 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka pendek mempengaruhi DPK sebesar 36,5713% sedangkan sisanya sebesar 63,4287% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

   Hasil uji koefisien determinasi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,577521 dengan menerima Ha6 yang artinya PDB dan bagi hasil dalam jangka panjang mempengaruhi DPK sebesar 57,7521% sedangkan sisanya sebesar 42,2479% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

B. Saran

1. Diharapkan Bank Muamalat Indonesia untuk selalu memperhatikan atau meningkatkan bagi hasil nya untuk menarik calon nasabah dalam menyimpan dananya. Dalam jangka pendek diharapkan Bank Muamalat Indonesia memperhatikan pengaruh dari PDB terhadap DPK. Sedangkan dalam jangka panjang Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat memperhatikan pengaruh dari Bagi Hasil terhadap DPK
2. Untuk masyarakat yang memiliki kelebihan dananya setelah digunakan untuk kebutuhan konsumsi diharapkan untuk menyimpan dananya di lembaga keuangan syariah.

3. Untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas. Misalnya jumlah variabel yang diperbanyak.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Amalia, Siti, Adi Wijaya, Dio Caisar Darma , Siti Maria, dan Dirga Lestari. *Underground Economy Teori dan Catatan Kelam.* Yayasan Kita Menulis. 2020

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Depok: Gema Insani. 2001.

Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018.

Ansofino, Jolianis, Yolamalinda dan Hagi Arfilindo. *Buku Ajar Ekonometrika.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.

Arifin, Imamul dan Giana Hadi W.. *Membuka Ekonomi Cakrawala.* PT. Grafindo Media Pratama.

Arifin, Zaenal. *Akad Mudharabah Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil.* Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2020.

Aulia, Fena Ulva. *Akuntansi Bank Syariah.* Madura: IAIN Madura Press. 2020.

Darwin, Muhammad. Marianne Reynelda Mamondol, Salman alpis Sormin, Yuliana Nurhayati, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetiyo, Pasionista Vianitati dan Antonius Adolf Gebang, *Metode Penelitan Pendekatan Kuantitatif.* Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2021.

Fatihudin, Didin. *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.

Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi Analisis Regresi BM SPSS Statistics Version 26.0.* Riau: DOTPLUS Publisher. 2021.

Firdaus dan Fachry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R.* Bogor: IPB Press. 2020.

Firmansyah, Amrie dan Gitty Ajeng Triastie. *Bagaimana Peran tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*. Indramayu: CV Adanu Abimata. 2021.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak. 2017.

Frisdiantara, Christea dan Imam Mukhklis. *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris.* Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuran. 2016.

Hadinoto, Soetanto. *Bank Startegy On Funding and Liability/Treasury Management.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif.* Jakarta: Gema Insani. 2003.

Hartami, Indyah dan Fandi Sudiasmo. *Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah.* Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.

Hartati, Enny Sri, Eko Listiyanto dan Abdul Manap Pulungan. *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017* Hasoloan, Jimmy. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta: Deepublish. 2010.

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro.* Jakarta: Kencana. 2016.

Indonesia, Ikatan Bankir. *Supervisi Manajemen Risiko Bank.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016.

Irawati, Dwi. *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia.* Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani. 2021.

Ismail. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.

Jajuli, M. Sulaeman. *Produk Pendanaan Bank Syariah.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015.

Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2007.

Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif.* Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2021.

Nurhidayati, Maulida. *Modul Statistika 2.* 2018.

Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan.* Makassar: CV Sah Media. 2017.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.

Sa'adah, Lailatus. *Statistik Inferensial*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2021.

Sipahutar, Mangasa Augustinus. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia.* Jakarta: PT. Niaga Swadaya. 2007.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif dilengakpi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana. 2013.

Sugiarto, Dergibson Siagian. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus.* Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.

Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. *Hukum Perbankan.* Jakarta: Kencana. 2016.

Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Wahid, Nur. *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif.* Jakarta: Kencana. 2021.

Wibowo, Dermawan. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Widarjono, Agus. Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.

Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan.* Bogor: IPB Press. 2018.

Referensi Jurnal, Skripsi dan Disertasi

Ali, Herni dan Miftahurrohman. "Analisis Pengaruh dana Pihak ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah Indonesia." *The Journal of Tawhidnomics*. 1. 2015.

Fitri, Maltuf. "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." *Conomica*. Vii. 2016.

Hartati, Enny Sri. Eko Listiyanto dan Abdul Manap Pulungan, *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017 Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia* (Indef), 96.

Hasibuan, Rizka Yani. "Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah." *Skripsi.* Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. 2019.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah.*

Julia, Rizky Anggriani. "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri." *Skripsi.* Palembang: UIN Raden Fatah. 2017.

Marpaung, Muslim. "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan KursTerhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia." *Disertasi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016.

Muttaqiena, Abida. "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012." *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2013.

Nasrulloh, Agus Ahmad. "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi.* 7. 2012.

Nugroho, Wisnu Setia. Sigit Nugroho dan Jose Rizal. "Analisis Indeks Harga Saham dengan Pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) (Studi Kasus Data IHSG Periode Juli 2005 s/d Maret 2016)." *Jurnal.*

Oktavia, Niki Ermija dan Amri. "Analisis Kausalitas Antara Inflasi dan Konsumsi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa.* 2. 2017.

Putra, Adityasmono. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sistem Bagi Hasil Dalam Program Tabungan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik." *Jurnal.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Razali. "Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen), dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Analisis Laporan Publikasi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2008-2016." *Skripsi.* Lhokseumawe: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Lhokseumawe. 2016.

Riauwanto, Selamat dan Sulastiningsih. "Pengaruh Total Aset dan Bagi Hasil Perbankan terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Riset Manajemen.* 6. 2019.

Septiani, Levi. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018." *Skripsi.* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2019.

Simbolon, Poltak RM. "Analisis Twin Deficit di Indonesia." *Skripsi.* Medan: Universitas Sumatra Utara. 2012.

Utami, Mayvina Surya Mahardihika dan Muslikhati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Permorming Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017." *Falah Jurnal Ekonomi* Syariah.

Yuliana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2006-2008." *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009.

Referensi Internet

www.bankmuamalat.co.id